

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian adalah hal penting dalam penelitian karena untuk memudahkan peneliti kualitas dari penelitian yang dilakukan. Strategi penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu studi empiris mengenai kemampuan auditor, skeptisme profesional auditor dan *whistleblower* dengan efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam pengungkapan kecurangan. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Jenuh (Sampel Sensus)**

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut :

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi onjek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu pejabat fungsional auditor yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, populasi dalam penelitian ini yaitu pejabat fungsional auditor yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 17 orang responden.

**Tabel 3.1**

**Komposisi Pegawai Auditor Investigatif Perwakilan BPKP  
Provinsi DKI Jakarta**

<b>NO</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Auditor</b>
1	Auditor Madya	7 Orang
2	Auditor Muda	3 Orang
3	Auditor Penyelia	2 Orang
4	Auditor Pertama	5 Orang
	<b>Total</b>	<b>17 Orang</b>

Sumber : Data yang telah diolah untuk penelitian

### **3.3.2. Sampel Jenuh (Sampel Sensus)**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012; 73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012; 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Pegawai Auditor Investigatif yaitu sebanyak 17 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai teknik sensus.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data**

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diolah adalah data berupa angka yang didapat dari skala kuesioner yang peneliti sebarakan pada responden yang selanjutnya diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25. Kuesioner yang peneliti bagikan pada responden ialah kuesioner dalam bentuk pertanyaan-

pertanyaan. Sumber data dari penelitian ini adalah pegawai bidang investigasi pada Pegawai Auditor Investigatif Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta.

### 3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, penulis melakukan metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

#### 1. Kuesioner

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner, Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Menurut Sugiyono (2018:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Kuesioner yang diberikan kepada para responden berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengukur Hubungan Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor dan *Whistleblower* dengan Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan Pada Pegawai Auditor Investigatif Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta.

Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala *likert*. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut :

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Netral (N)
- Angka 4 = Setuju (S)
- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

#### 2. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (*text book*), jurnal, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang kemudian penelitian ini akan menjadi penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2018:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Hubungan Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor dan *Whistleblower* dengan Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan Pada Pegawai Auditor Investigatif Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta. Maka peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Definisi dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.4.1. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono 2018 : 61). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Auditor ( $X_1$ ), Skeptisme Profesional Auditor ( $X_2$ ) dan *Whistleblower* ( $X_3$ ).

a. Kemampuan Auditor ( $X_1$ )

Kemampuan auditor yang didapatkan selama penugasan akan menjadi pembelajaran bagi auditor untuk melakukan yang terbaik. Diharapkan dari penugasan tersebut auditor mampu mendeteksi semua kecurangan yang ada. Semakin tingginya kemampuan auditor investigatif maka akan semakin tinggi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

b. Skeptisme Profesional Auditor ( $X_2$ )

Skeptisme profesional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai karakteristik individual auditor yang multi dimensional. Semakin skeptis seorang auditor maka auditor akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan cara mencari bukti atau informasi tambahan untuk mendukung kesimpulannya.

c. *Whistleblower* (X<sub>3</sub>)

*Whistleblower* adalah karyawan dari organisasi itu sendiri (pihak internal), akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pelapor berasal dari pihak eksternal (pelanggan, pemasok, masyarakat). Pelapor setidaknya diharuskan untuk memberikan bukti, informasi, atau indikasi yang jelas atau terjadinya pelanggaran yang dilaporkan, sehingga dapat ditelusuri atau ditindak lanjuti. *Whistleblower* (peniup peluit) memiliki peran penting dalam pengungkapan kecurangan.

### 3.4.2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan (Y).

Dari uraian mengenai operasionalisasi variabel, dapat dirinci pada Tabel 3.2 mengenai definisi operatif pengukuran variabel sebagai berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variable	Indikator	Skala Pengukuran
Kemampuan Auditor (X <sub>1</sub> )	a. Memiliki Background akuntansi	Skala Likert 1-5
	b. Menguasai teknik pengendalian internal	Skala Likert 1-5
	c. Memiliki Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan klien maupun rekan kerja sebagai auditor investigatif	Skala Likert 1-5
	d. Memiliki Pengetahuan tentang Investigatif dan kecurangan, teknik audit investigatif dan cara memperoleh bukti	Skala Likert 1-5

	e. Memiliki pengetahuan tentang bukti yang relevan dan kompeten	Skala Likert 1-5
	f. Mengetahui hukum dan pengetahuan tindak pidana korupsi	Skala Likert 1-5
	g. Memiliki Kemampuan membuat hipotesa	Skala Likert 1-5
	h. Mampu mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis	Skala Likert 1-5
Skeptisme Profesional Auditor (X <sub>2</sub> )	a. Pikiran mempertanyakan ( <i>questioning mind</i> )	Skala Likert 1-5
	b. Penangguhan penilaian ( <i>suspension of judgment</i> )	Skala Likert 1-5
	c. Pencarian Pengetahuan ( <i>search for knowledge</i> )	Skala Likert 1-5
	d. Pemahaman antar pribadi ( <i>interpersonal understanding</i> )	Skala Likert 1-5
	e. Otonomi (autonomy)	Skala Likert 1-5
	f. Penghargaan diri (self-esteem)	Skala Likert 1-5
<i>Whistleblower</i> (X <sub>3</sub> )	a. Informasi kecurangan diketahui oleh <i>whistleblower</i>	Skala Likert 1-5
	b. <i>Whistleblower</i> merupakan karyawan dari organisasi itu sendiri	Skala Likert 1-5
	c. Kecurangan benar – benar terjadi dan diketahui oleh pelapor ( <i>whistleblower</i> )	Skala Likert 1-5

	d. Dalam pengungkapan kecurangan <i>whistleblower</i> memiliki peran penting.	Skala Likert 1-5
	e. Informasi yang diberikan oleh <i>whistleblower</i> benar adanya	Skala Likert 1-5
	F. <i>Whistleblower</i> dapat memberikan bukti dengan jelas atas terjadinya kecurangan	Skala Likert 1-5
Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan (Y)	a. Perencanaan Pemeriksaan	Skala Likert 1-5
	b. Pelaksanaan Pemeriksaan	Skala Likert 1-5
	c. Laporan Pemeriksaan	Skala Likert 1-5
	d. Tindak Lanjut Pemeriksaan	Skala Likert 1-5
	e. Memeriksa Fisik	Skala Likert 1-5
	f. Meminta Konfirmasi secara lisan atau tertulis dan auditee	Skala Likert 1-5
	g. Memeriksa Dokumen	Skala Likert 1-5
	h. Menghitung Kembali	Skala Likert 1-5
	i. Mengamati	Skala Likert 1-5

Penelitian yang dilakukan Nike Dessy Rohkmawati (2018) menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Pengukuran jawaban responden melalui pemberian skor yang diukur dengan skala Likert 1-5, dengan skor 1 adalah “Sangat Tidak Setuju (STS)” hingga skor 5 “Sangat Setuju”.

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah program data atau *software* data yaitu SPSS versi 25 dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Masing – masing variabel akan diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan Auditor diukur dengan menggunakan indikator memiliki pengetahuan tentang bukti yang relevan dan kompeten dan memiliki pengetahuan tentang investigatif dan kecurangan serta teknik audit investigatif dan cara memperoleh bukti yang telah diterapkan BPKP.
2. Skeptisme Profesional Auditor diukur dengan menggunakan indikator . penanggungan penilaian dan pencarian pengetahuan yang telah diterapkan BPKP.
3. *Whistleblower* diukur dengan menggunakan indikator kecurangan benar – benar terjadi dan diketahui oleh pelapor (*whistleblower*) dan *whistleblower* dapat memberikan bukti dengan jelas atas terjadinya kecurangan yang telah diterapkan BPKP.
4. Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Kecurangan diukur dengan menggunakan indikator perencanaan pemeriksaan dan memeriksa dokumen yang diterima oleh audit investigatif.

#### **3.5.1 Uji Deskriptif**

Uji deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi tentang ciri atau karakteristik variabel - variabel penelitian yang utama. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:208). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digambarkan oleh demografi responden.

#### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

Melakukan uji kualitas data atas data yang dimiliki peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas sebagai berikut :

### 3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut dapat diukur. Uji dilakukan dengan cara membandingkan koefisien  $r_{hitung}$  dengan koefisien  $r_{tabel}$ . Kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). (Priyatno, 2010:94)

### 3.5.2.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu instrumen yang baik maka akan dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dipercaya pula. Namun instrumen yang tidak baik, maka akan bersifat tendensius yaitu akan mengarahkan responden untuk memilih hanya jawaban-jawaban tertentu saja.

Pengujian dilakukan yaitu dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's alpha dari setiap masing-masing variabel. Berikut kriteria indeks reliabilitas sebagaimana yang dipaparkan oleh (Arikunto, 2013).

**Tabel 3.3.**

#### **Kriteria Indeks Reliabilitas**

No	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 - 0,399	Rendah
3.	0,400 - 0,599	Cukup
4.	0,600 - 0,799	Tinggi
5.	0,800 - 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat diketahui bahwa suatu variabel dapat dikatakan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,600$  dan termasuk kedalam kriteria tinggi. Nilai *cronbach's alpha* dengan interval  $0,800 - 1,00$  termasuk kedalam kriteria reliabilitas sangat tinggi.

### **3.5.3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

#### **3.5.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai  $Tolerance > 0,10$  (Ghozali, 2018).

#### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$  {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1: \beta_1 \neq 0$  {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *probability* < 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.4. Metoda Pengujian Hipotesis**

Metode memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan (Uji f). Adapun penjelasan dari masing - masing pengujian adalah sebagai berikut :

#### **3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan Tingkat Signifikansi Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyaiprobabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai  $\text{Sig} > 0.05$

- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai  $\text{Sig} < 0.05$ .

Apabila  $H_0$  diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel - variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

#### **3.5.4.2. Uji Parsial (Uji f)**

Uji hipotesis yang kedua adalah uji F, digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama sama (stimultan) terhadap variabel dependen (terikat) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis kelompok

$H_0$  = Variabel Independen (bebas) secara stimultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

$H_1$  = Variabel Independen (bebas) secara stimultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen (bebas) secara stimultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen (bebas) secara stimultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3. Membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan (sampel) dan k = jumlah variabel dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen (bebas) secara stimultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2) Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen (bebas) secara stimultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

#### **3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted*  $R^2$ , dimana nilai *adjusted*  $R^2$  mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2018).

#### 3.5.4.4. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono 2018:188) maksud dari analisis regresi linier berganda adalah tentang mermalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2.

Berikut adalah teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh penulis adalah, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Kecurangan.

$X_1$  = Variabel Kemampuan Auditor

$X_2$  = Variabel Skeptisme Profesional Auditor

a = konstanta

$b_1b_2$  = Angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent.

e = Error Term

